

# Panduan Adab Selama di Masjidil Haram dan Nabawi



Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah adalah dua tempat paling mulia di muka bumi setelah Ka'bah dan Baitul Maqdis. Jutaan umat Islam datang ke sana setiap tahun, bukan hanya untuk beribadah, tetapi juga untuk merasakan kehadiran spiritual yang kuat. Namun, kemuliaan tempat ini menuntut kita bukan hanya hadir secara fisik, tetapi juga membawa sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan. Adab di dua masjid suci ini bukan formalitas, tapi bagian dari ibadah. Artikel ini mengulas panduan etika selama berada di Masjidil Haram dan Nabawi agar kehadiran kita membawa keberkahan, bukan justru menjadi sumber gangguan bagi orang lain.

## 1. Menghormati Tempat Suci Sebagai Bagian dari Iman

Masjidil Haram dan Nabawi bukanlah tempat biasa. Keduanya adalah pusat peribadatan yang memiliki nilai spiritual luar biasa. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Shalat di masjidku ini (Masjid Nabawi) lebih baik dari seribu shalat di masjid lain, kecuali di Masjidil Haram.”* Maka, siapa pun yang datang ke sana, harus hadir dengan penuh

takzim dan kesadaran.

Menghormati tempat suci berarti menyadari bahwa kita sedang menjadi tamu Allah. Sikap hati dan perbuatan harus mencerminkan kerendahan diri dan ketundukan. Segala bentuk main-main, bercanda berlebihan, atau memperlakukan masjid seperti tempat rekreasi adalah bentuk kelalaian dalam memuliakan rumah Allah.

Termasuk dalam bentuk penghormatan adalah masuk ke masjid dengan berwudu, tidak membawa najis, serta berniat untuk ibadah. Banyak jamaah yang hanya lewat atau duduk tanpa kesadaran ibadah—padahal setiap langkah di tempat mulia ini bisa bernilai pahala besar jika diniatkan dengan benar.

Rasa takzim ini juga akan memunculkan ketenangan dalam hati dan membuat pengalaman beribadah di Masjidil Haram dan Nabawi menjadi benar-benar menyentuh jiwa.

## **2. Menjaga Suara, Pakaian, dan Perilaku Selama Berada di Dalam Masjid**

Adab utama yang sering dilupakan oleh sebagian jamaah adalah **menjaga suara**. Berbicara terlalu keras, membaca Al-Qur'an dengan pengeras suara pribadi, atau berdiskusi tanpa kendali bisa mengganggu kekhusyukan orang lain yang sedang shalat atau berdoa. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Sesungguhnya setiap kalian bermunajat kepada Rabb-nya, maka janganlah sebagian kalian mengeraskan suara melebihi yang lain dalam bacaan Al-Qur'an.”*

Pakaian juga harus dijaga. Masjid adalah tempat ibadah, bukan tempat pameran busana. Gunakan pakaian yang bersih, menutup aurat sempurna, tidak ketat, tidak transparan, dan tidak berlebihan dalam motif. Untuk laki-laki, hindari celana di atas lutut atau baju santai seperti kaus oblong. Bagi wanita, pastikan hijab menutup dada, tidak memakai parfum mencolok, dan tidak berlenggak-lenggok.

Perilaku selama di masjid juga perlu ditata. Hindari sikap terburu-buru, menyerobot saf, atau bersandar sembarangan di tiang saat masjid padat. Berikan jalan, bantu orang lain yang kesulitan, dan jadilah jamaah yang membawa kenyamanan, bukan keresahan.

Setiap tindakan kecil di masjid bisa menjadi penentu nilai ibadah kita di hadapan Allah. Maka jagalah adab, sebagaimana kita menjaga hati saat berdoa.

## **3. Larangan Mengambil Foto Tanpa Izin dan Berbicara Keras**

Salah satu fenomena yang sangat mencolok akhir-akhir ini adalah kebiasaan mengambil foto dan video di dalam masjid, bahkan saat thawaf atau shalat. Banyak yang terlalu sibuk dengan kamera ponselnya, hingga lupa menjaga adab di hadapan Allah.

Mengambil foto untuk kenangan bukanlah hal yang haram, namun perlu diperhatikan niat, waktu, dan batasannya. Jangan sampai aktivitas ini mengganggu kekhusyukan ibadah, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Apalagi jika mengambil gambar orang lain tanpa izin, terlebih wanita. Ini termasuk pelanggaran terhadap hak pribadi dan bisa merusak suasana masjid.

Demikian pula dengan **berbicara keras** saat sedang di dalam masjid. Diskusi ringan, bercanda dengan teman, atau bahkan membuat konten vlog di tempat ibadah adalah hal yang sangat tidak patut. Suara yang terlalu tinggi akan mengganggu mereka yang sedang berzikir, menangis dalam doa, atau berkonsentrasi membaca Al-Qur'an.

Masjid bukan tempat konten atau ajang eksistensi sosial. Ia adalah tempat suci, tempat tunduknya hati, bukan tontonan mata dunia.

#### **4. Adab Tidur, Makan, dan Berdzikir di Lingkungan Masjid**

Sebagian jamaah, terutama yang tinggal beberapa hari di Makkah dan Madinah, terkadang memilih tidur di masjid. Hal ini diperbolehkan, terutama untuk i'tikaf, namun tetap harus dijaga adabnya. Jangan tidur di tempat yang menghalangi jalan, di area saf, atau dalam posisi tidak sopan. Pastikan alas tidur bersih, tidak mengganggu, dan bangun untuk shalat pada waktunya.

Makan dan minum di area masjid juga harus dilakukan dengan tertib dan penuh kebersihan. Jangan meninggalkan sampah, sisa makanan, atau plastik di tempat ibadah. Jika memungkinkan, makanlah di tempat yang disediakan khusus, bukan di dalam area utama masjid.

Berdzikir, membaca Al-Qur'an, atau bershalawat sangat dianjurkan di kedua masjid ini. Namun tetaplah menjaga volume suara, terutama di waktu-waktu shalat atau saat jamaah sedang beristirahat. Jangan menjadi sebab orang lain tidak bisa khusyuk hanya karena kita terlalu bersemangat.

Inti dari semua ini adalah **kesadaran untuk menjaga kehormatan masjid**, karena tempat ini adalah rumah Allah yang menjadi saksi amal kita.

#### **5. Menjaga Kebersihan dan Tidak Mengganggu Jamaah Lain**

Kebersihan adalah bagian dari iman, dan lebih-lebih lagi ketika berada di Masjidil Haram dan Nabawi. Jangan membuang tisu sembarangan, jangan meninggalkan

sandal di tempat yang bisa mengganggu lalu lintas jamaah, dan selalu gunakan tempat sampah yang tersedia.

Sering kali, jamaah tidak sadar bahwa tindakan kecil mereka bisa mengganggu orang lain. Misalnya, memindahkan sandal sembarangan, duduk di depan pintu, atau menghalangi jalan dengan koper dan barang bawaan besar. Bahkan perkara sepele seperti bau badan, parfum berlebihan, atau makan makanan beraroma tajam bisa menjadi sumber ketidaknyamanan.

Hindari pula tidur melintang, membuka aurat saat tidur, atau mengangkat kaki ke dinding masjid. Semua ini termasuk bentuk kurangnya penghormatan terhadap tempat suci.

Menjaga kenyamanan jamaah lain adalah bagian dari akhlak Islam. Karena sesungguhnya, kenyamanan ibadah di masjid adalah tanggung jawab kolektif seluruh pengunjungnya.

## 6. Memahami Bahwa Adab adalah Bagian dari Ibadah

Sering kali kita hanya fokus pada jumlah rakaat, jumlah bacaan, atau doa-doa mustajab saat berada di Masjidil Haram dan Nabawi. Namun kita lupa bahwa **adab juga bagian dari ibadah**. Bahkan, adab bisa menjadi syarat diterimanya ibadah.

Allah tidak hanya melihat gerakan, tapi juga sikap hati dan akhlak kita selama beribadah. Jika kita mampu menjaga adab di rumah Allah, insya Allah amal ibadah kita akan lebih diterima dan berbuah berkah dalam kehidupan.

Menghormati masjid dengan penuh kesadaran akan membentuk karakter taat, sabar, dan rendah hati. Adab bukanlah pelengkap, tetapi inti dari penghambaan yang sejati.

## Terima kasih telah membaca



**Umrah**  
BERSAMAMU

YouTube  
**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video  
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu  
[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!